



## Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2016-2020 (Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002)

Qq Junita Putri <sup>1)</sup>; Elfina O. P. Damanik <sup>2)</sup>; Fariaman Purba <sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup>Study Program of Management Faculty of Economic, Universitas Simalungun

Email: <sup>1)</sup>[qqjunita06@gmail.com](mailto:qqjunita06@gmail.com) ; <sup>2)</sup>[elfinaopdse83@gmail.com](mailto:elfinaopdse83@gmail.com) ; <sup>3)</sup>[fariaman26@gmail.com](mailto:fariaman26@gmail.com)

### How to Cite :

Junita putri, Q. Damanik, E., Purba, F. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT.Kimia Farma (PERSERO) Tbk Periode 2016-2020. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2). doi: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2>

### ARTICLE HISTORY

Received 20 Maret 2022]

Revised [17 Juni 2022]

Accepted [8 Juli 2022]

### KEYWORDS

Financial Ratio, Decree of the Minister of State-Owned Enterprises (BUMN), and Financial Performance.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT Kimia Farma (Persero) Tbk. pada periode 2016 sampai dengan 2020 menggunakan standar penilaian sesuai Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor: KEP-100/MBU/2002. Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor: KEP-100/MBU/2002 memuat tata cara penilaian kesehatan Badan Usaha Milik Negara.

### ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze and find out how the financial performance of PT Kimia Farma (Persero) Tbk. in the period 2016 to 2020 using the standard of assessment according to the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises (BUMN) Number: KEP-100/MBU/2002. The Decree of the Minister of State-Owned Enterprises (BUMN) Number: KEP-100/MBU/2002 contains procedures for assessing the health of State-Owned Enterprises.

## PENDAHULUAN

Analisis laporan keuangan pada dasarnya adalah perhitungan rasio rasio untuk menilai laporan keuangan pada masa lalu dan saat ini serta memproyeksikan gambaran dan kemungkinan di masa yang akan datang. Rasio menggambarkan hubungan atau perbandingan yang dapat memberikan penjelasan tentang suatu keadaan atau posisi keuangan.

Memperhatikan kinerja keuangan baik di perusahaan swasta maupun BUMN (Badan Usaha Milik Negara) menjadi hal penting agar dapat terus bertahan dan mengembangkan kegiatan usaha. Pada umumnya penilaian kinerja keuangan pada badan usaha swasta menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio solvabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio atau perbandingan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan (laba) dari pendapatan atas penjualan, asset, dan ekuitas. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya digunakan rasio likuiditas. Sejauh mana perusahaan dalam memanfaatkan asset yang dimilikinya dapat diukur dengan rasio aktivitas. Sedangkan rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan

perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Namun pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) penilaian kinerja keuangan telah memiliki regulasi yang ditetapkan oleh Kementerian BUMN.

Pada saat ini industri farmasi menjadi salah satu industri strategis, salah satunya PT Kimia Farma (Persero) Tbk. PT Kimia Farma meraih penghargaan 1<sup>st</sup> *Champion of Indonesia Original Brand* untuk kategori “apotek” di Shangri-La Hotel Jakarta pada tahun 2018. Penghargaan tersebut merupakan penghargaan yang diberikan kepada merek asli Indonesia dan perusahaan-perusahaan di tanah air yang mampu bersaing di negeri sendiri maupun pasar internasional. PT Kimia Farma sebagai perusahaan obat-obatan pertama di Indonesia dan telah meraih beberapa penghargaan.

## LANDASAN TEORI

### Pengertian Laporan Keuangan

Menurut (Harahap, 2015) kondisi keuangan dan hasil usaha yang dicapai atau diperoleh oleh suatu perusahaan pada periode atau jangka waktu tertentu dapat tergambarkan dalam laporan keuangan. Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan sekarang maupun periode-periode tertentu disebut laporan keuangan (Kasmir, 2018). Laporan keuangan menyediakan informasi untuk kepentingan para pengambil keputusan dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Laporan keuangan disusun melalui sistem akuntansi yang dilaksanakan dalam perusahaan juga merupakan sebuah media komunikasi dan pertanggungjawaban kinerja perusahaan kepada para pemilik atau pihak-pihak lain. Laporan keuangan adalah bagian dari proses akuntansi yang terdiri dari dua laporan utama yaitu laporan neraca dan laba rugi.

### Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan secara umum adalah memberikan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kondisi dan kinerja serta berbagai perubahan terkait keuangan dalam suatu perusahaan yang dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang memerlukan informasi tersebut. Penyediaan informasi mengenai kondisi perusahaan dari sisi keuangan dalam satuan moneter untuk dipergunakan oleh pihak yang membutuhkan adalah tujuan dari laporan keuangan (Fahmi, 2011).

### Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengertian kinerja keuangan secara umum adalah prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan pada bidang keuangan dalam periode tertentu yang memberikan gambaran tingkat kesehatan perusahaan. Kinerja keuangan pada sisi yang lain memberikan gambaran kekuatan struktur kekuatan pada suatu perusahaan dan bagaimana pemanfaatan atas sumber daya yang dimiliki dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut (Fahmi, 2018) kinerja keuangan adalah sebuah analisis untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik merupakan pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku secara baik dan benar.

Kinerja keuangan perusahaan memiliki manfaat untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan, sebagai dasar penentuan kebijakan penanam modal, untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian seluruh tujuan perusahaan, juga sebagai dasar pembuatan strategi perusahaan serta memberikan petunjuk untuk membuat keputusan (Munawir, 2014).

### Analisis Rasio Keuangan

Dalam menganalisis laporan keuangan diperlukan tolak ukur untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Tolak ukur yang umum digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya.

Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN), tolak ukur atas penilaian kesehatan perusahaan memiliki dasar dan ketentuan tersendiri yang telah diatur oleh pemerintah sebagai pemilik saham terbesar. Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002 mengatur tentang penilaian tingkat kesehatan perusahaan milik pemerintah baik bagi perusahaan jasa keuangan maupun BUMN jasa keuangan kecuali persero terbuka dan BUMN yang dibentuk dengan undang undang tersendiri.

Sesuai dengan Surat Keputusan (SK) Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002 penilaian tingkat kesehatan BUMN digolongkan menjadi :

1. Sehat, yang terdiri dari :
  - AAA jika total (TS) > 95
  - AA jika  $80 < TS \leq 95$
  - A jika  $65 < TS \leq 80$
2. Kurang Sehat, yang terdiri dari :
  - BBB jika  $50 < TS \leq 65$
  - BB jika  $40 < TS \leq 50$
  - B jika  $30 < TS \leq 40$
3. Tidak Sehat, yang terdiri dari :
  - CCC jika  $20 < TS \leq 30$
  - CC jika  $10 < TS \leq 20$
  - C jika  $TS \leq 10$

Penilaian tingkat kesehatan perusahaan BUMN berlaku kepada seluruh BUMN, baik non jasa keuangan maupun BUMN jasa keuangan, terkecuali perseroan terbuka yang dibentuk dengan undang-undang tersendiri. Penilaian tingkat kesehatan BUMN dapat dibedakan antara BUMN yang bergerak di bidang infrastruktur (BUMN Infrastruktur) dan BUMN yang bergerak dalam bidang non infrastruktur (BUMN non-infrastruktur).

Indikator yang dinilai dengan masing masing bobotnya dalam penilaian aspek keuangan bisa dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1. Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan**

No.	Indikator	Bobot Non Infrastruktur
P1	Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	20
P2	Imbalan Investasi (ROI)	15
P3	Rasio Kas (Cash Ratio)	5
P4	Rasio Lancar (Current Ratio)	5
P5	Perputaran Piutang (Collection Periods)	5
P6	Perputaran Persediaan	5
P7	Perputaran Total Aset (Total Assets Turnover)	5
P8	Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva	10
<b>Total Bobot</b>		<b>70</b>

Sumber : Surat Keputusan Menteri Nomor : KEP-100/MBU/2002

Terdapat delapan rasio keuangan sebagai alat pengukuran dalam penilaian kesehatan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yaitu :

### 1. Return On Equity (ROE)

Adalah persentase hasil bagi antara laba setelah pajak dengan modal sendiri. ROE yang semakin tinggi menggambarkan kinerja keuangan yang semakin baik yang dicapai oleh perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

**Tabel 2. Daftar Skor Penilaian ROE**

ROE (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
15 < ROE	15	20
13 < ROE ≤ 15	13,5	18
11 < ROE ≤ 13	12	16
9 < ROE ≤ 11	10,5	14
7,9 < ROE ≤ 9	9	12
6,6 < ROE ≤ 7,9	7,5	10
5,3 < ROE ≤ 6,6	6	8,5
4 < ROE ≤ 5,3	5	7
2,5 < ROE ≤ 4	4	5,5
1 < ROE ≤ 2,5	3	4
0 < ROE ≤ 1	1,5	2
ROE < 0	1	0

Sumber : Kep. Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

### 2. Return On Investment (ROI)

ROI merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang dipakai dalam perusahaan (Kasmir, 2016). Tingkat rasio ROI yang semakin tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik yang dicapai oleh perusahaan.

$$ROI = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

**Tabel 3. Daftar Skor Penilaian ROI**

ROI (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
18 < ROI	10	15
15 < ROI ≤ 18	9	13,5
13 < ROI ≤ 15	8	12
12 < ROI ≤ 13	7	10,5
10,5 < ROI ≤ 12	6	9
9 < ROI ≤ 10,5	5	7,5
7 < ROI ≤ 9	4	6
5 < ROI ≤ 7	3,5	5
3 < ROI ≤ 5	3	4
1 < ROI ≤ 3	2,5	3
0 < ROI ≤ 1	2	2
ROI < 0	0	1

Sumber : Kep. Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

### 3. Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio kas digunakan untuk menilai perbandingan antara total kas dan setara kas pada suatu perusahaan dengan kewajiban lancar perusahaan tersebut. Kas dan setara kas dapat diartikan seluruh alat pembayaran yang dapat digunakan dengan segera. Semakin tinggi *cash ratio* suatu perusahaan, maka akan semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 4. Daftar Skor Penilaian Cash Ratio

Cash Ratio = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
$x \geq 35$	10	15
$25 \leq x < 35$	9	13,5
$15 \leq x < 25$	8	12
$10 \leq x < 15$	7	10,5
$5 \leq x < 10$	6	9
$0 \leq x < 5$	5	7,5

Sumber : Kep. Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

### 4. Rasio Lancar (Current Ratio)

*Current ratio* atau rasio lancar adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau hutang yang akan jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2016). Rasio lancar yang semakin tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik pada perusahaan tersebut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Tabel 5. Daftar Skor Penilaian Current Ratio

Current Ratio = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
$125 \leq x$	3	5
$110 \leq x < 125$	2,5	4
$100 \leq x < 110$	2	3
$95 \leq x < 100$	1,5	2
$90 \leq x < 95$	1	1
$\leq x < 90$	0	0

Sumber : Kep. Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

### 5. Rasio Perputaran Piutang (Collection Periods)

Hasil bagi antara total piutang usaha setelah dikurangi nilai cadangan penyisihan piutang dengan total pendapatan usaha menghasilkan rasio perputaran piutang.

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 100\%$$

Tabel 6. Daftar Skor Penilaian Collection Periods

CP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
$x \leq 60$	$x > 35$	4	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	3,5	4,5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	3	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	2,5	3,5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	2	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	1,6	2,4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,2	1,8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	0,8	1,2
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,4	0,6
$300 < x$	$0 < x \leq 1$	0	0

Sumber : Kep. Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

#### 6. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Menurut (Kasmir, 2016) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam persediaan. Perputaran persediaan digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan menjual persediannya agar menghasilkan pendapatan.

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 100\%$$

Tabel 7. Daftar Skor Perputaran Persediaan

PP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
$x \leq 60$	$x > 35$	4	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	3,5	4,5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	3	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	2,5	3,5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	2	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	1,6	2,4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,2	1,8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	0,8	1,2
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,4	0,6
$300 < x$	$0 < x \leq 1$	0	0

Sumber : Kep. Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

#### 7. Total Asset Turn Over (TATO)

Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa *total asset turn over* atau perputaran total aset adalah pengukuran perputaran aktiva perusahaan melalui volume penjualan. Semakin besar rasio menunjukkan seberapa baik perusahaan tersebut mengelola asset yang dimilikinya.

$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Tabel 8. Daftar Skor Penilaian Perputaran Total Aset

TATO = x (%)	Perbaikan = x (%)	Skor	
		Infra	Non Infra
120 < x	20 < x	4	5
105 < x ≤ 120	15 < x ≤ 20	3,5	4,5
90 < x ≤ 105	10 < x ≤ 15	3	4
75 < x ≤ 90	5 < x ≤ 10	2,5	3,5
60 < x ≤ 75	0 < x ≤ 5	2	3
40 < x ≤ 60	10 < x ≤ 0	1,5	2,5
20 < x ≤ 40	< x < 0	1	2
x ≤ 20	< x < 0	0	1,5

Sumber : Kep. Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

#### 8. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset (TMS Terhadap TA)

Rasio total modal sendiri terhadap total aset menggambarkan seberapa besar bagian total modal sendiri dibandingkan total aset. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin kecil modal pinjaman yang digunakan dalam membiayai aktiva perusahaan.

$$TMS \text{ terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

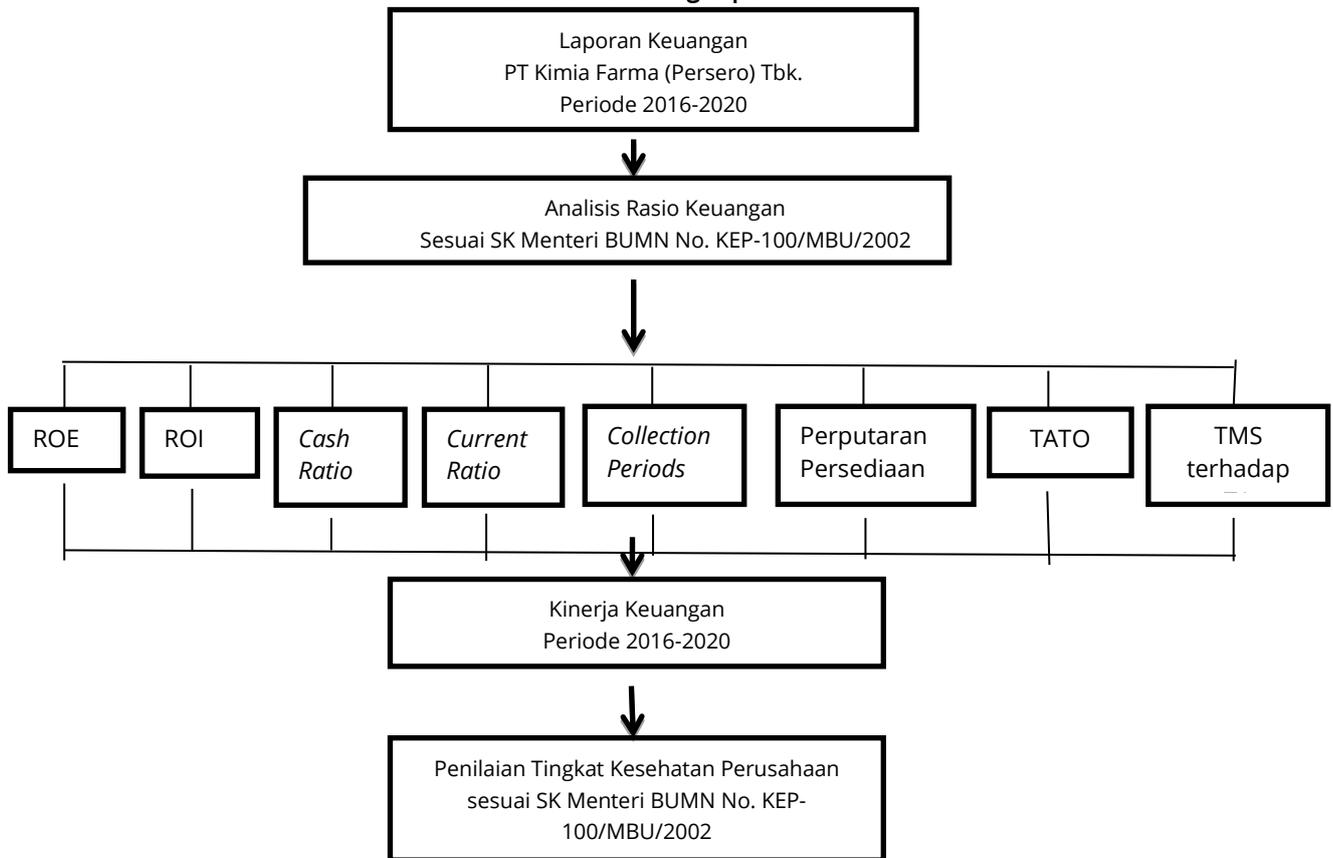
Tabel 9. Daftar Skor Penilaian Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset

TMS thd TA (%) = x	Skor	
	Infra	Non Infra
x < 0	0	0
0 ≤ x < 10	2	4
10 ≤ x < 20	3	6
20 ≤ x < 30	4	7,25
30 ≤ x < 40	6	10
40 ≤ x < 50	5,5	9
50 ≤ x < 60	5	8,5
60 ≤ x < 70	4,5	8
70 ≤ x < 80	4,25	7,5
80 ≤ x < 90	4	7
90 ≤ x < 100	3,5	6,5

Sumber : Kep. Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

## KERANGKA PEMIKIRAN

**Gambar 1. Kerangka pemikiran**



## METODE PENELITIAN

### Metode Analisis

Pada penelitian ini jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur dalam pemecahan masalah yang diselidiki pada saat ini dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) berdasarkan fakta yang ada atau nyata sebagaimana adanya (Nawawi, 2015). Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik yang berlangsung sekarang maupun pada masa lalu.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut (Creswell, n.d.) penelitian kuantitatif adalah metode untuk menguji teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel variabel tersebut diukur sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, karena data yang diambil berupa angka yang diperoleh dari data laporan keuangan PT Kimia Farma (Persero) Tbk.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pembahasan

Berdasarkan latar belakang dan pemaparan teori yang telah dibahas pada bab sebelumnya, penulis melakukan analisis laporan keuangan PT Kimia Farma yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

**Tabel 10. Perhitungan Imbalan Kepada Pemegang Saham / Return Of Equity (ROE)**

Tahun	Laba Setelah Pajak	Modal Sendiri	ROE	Skor
2016	246.893.143.247	2.271.407.409.194	11%	16
2017	323.786.249.091	2.572.520.755.127	13%	18
2018	775.702.104.126	3.356.459.729.851	23%	20
2019	4.780.373.522.000	7.412.926.828.000	64%	20
2020	( 65.354.455.000 )	7.105.672.046.000	-1%	0

**Tabel 11. Perhitungan Imbalan Investasi / Return Of Investment (ROI)**

Tahun	EBIT	Penyusutan	Capital Employed		ROI	Skor
			Total Aktiva	Aktiva dalam Pelaksanaan		
2016	383.025.924.670	491.879.463.625	4.612.562.541.064	363.234.961.943	21%	15
2017	449.709.762.422	541.239.880.425	6.096.148.972.533	1.014.634.790.988	20%	15
2018	577.726.327.511	604.205.519.753	9.460.427.317.681	1.547.904.923.086	5%	13,5
2019	38.315.488.000	890.237.201.000	18.352.877.132.000	2.036.533.022.000	6%	5
2020	73.359.098.000	1.038.801.898.000	17.562.816.674.000	2.052.709.924.000	7%	6

**Tabel 12. Perhitungan Rasio Kas (Cash Ratio)**

Tahun	Kas+Bank+SBjkPendek	Current Liabilities	Rasio Kas	Skor
2016	647.683.951.012	1.696.208.867.581	38%	5
2017	989.637.043.381	2.369.507.448.768	42%	5
2018	1.960.038.027.753	3.774.304.481.466	52%	5
2019	1.360.268.286.000	7.392.140.277.000	18%	3
2020	1.249.994.068.000	6.786.941.897.000	18%	3

**Tabel 13. Pehitungan Rasio Lancar (Current Ratio)**

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Rasio Lancar	Skor
2016	2.906.737.458.288	1.696.208.867.581	171%	5
2017	3.662.090.215.984	2.369.507.448.768	155%	5
2018	5.369.546.726.061	3.774.304.481.466	142%	5
2019	7.344.787.123.000	7.392.140.277.000	99%	2
2020	6.093.103.998.000	6.786.941.897.000	90%	1

**Tabel 14. Perhitungan Perputaran Piutang (*Collection Periods*)**

Tahun	Total Piutang Usaha	Pendapatan Usaha	Collection Periods (1) : (2) x 365	Skor
2016	733.055.600.129	5.811.502.656.431	46	5
2017	978.942.457.621	6.127.479.369.403	58	5
2018	950.174.152.978	7.454.114.741.189	47	5
2019	2.335.129.309.000	9.400.535.476.000	90	4,5
2020	1.760.954.612.000	10.006.173.023.000	64	5

**Tabel 15. Perhitungan Perputaran Persediaan (PP)**

Tahun	Total Persediaan	Pendapatan Usaha	Perputaran Persediaan (1) : (2) x 365	Skor
2016	967.326.842.652	4.860.371.483.524	73 hari	4,5
2017	1.192.342.702.145	6.127.479.369.403	71 hari	4,5
2018	1.805.736.012.012	7.454.114.741.189	88 hari	4,5
2019	2.849.106.176.000	9.400.535.476.000	38 hari	5
2020	2.455.828.900.000	10.006.173.023.000	90 hari	4,5

**Tabel 16. Perhitungan Perputaran Total Aset / *Total Asset Turn Over (TATO)***

Tahun	Total Pendapatan	Capital Employed	TATO (1) : (2) x 100	Skor
2016	5.874.132.598.458	4.249.327.579.121	138	5
2017	6.253.257.114.979	5.081.514.181.545	123	5
2018	7.648.567.974.792	7.912.522.394.595	97	4
2019	9.650.446.727.000	16.316.344.110.000	59	2,5
2020	10.353.072.273.000	15.510.106.750.000	67	3

Tabel 17. Pehitungan Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset

Tahun	Total Modal Sendiri	Total Aset	Rasio TMS thd TA (1) : (2) x 100	Skor
2016	2.271.407.409.194	4.612.562.541.064	49	9
2017	2.572.520.755.127	6.096.148.972.533	42	9
2018	3.356.459.729.851	9.460.427.317.681	35	10
2019	7.412.926.828.000	18.352.877.132.000	40	9
2020	7.105.672.046.000	17.562.816.674.000	40	9

## PEMBAHASAN

Tabel 18. Penilaian Tingkat Kesehatan PT Kimia Farma (Persero) Tbk dari Aspek Keuangan

No.	Indikator	Skor					Bobot
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)	16	18	20	20	0	20
2	Imbalan Investasi (ROI)	15	15	13,5	5	6	15
3	Rasio Kas ( <i>Cash Ratio</i> )	5	5	5	3	3	5
4	Rasio Lancar ( <i>Current Ratio</i> )	5	5	5	2	1	5
5	Perputaran Piutang ( <i>Collection Periods</i> )	5	5	5	4,5	5	5
6	Perputaran Persediaan	4,5	4,5	4,5	5	4,5	5
7	Perputaran Total Aset (TATO)	5	5	4	2,5	3	5
8	Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS terhadap TA)	9	9	10	9	9	10
Total		64,5	66,5	72	51	31,5	70

Kinerja keuangan perusahaan dapat kita lihat melalui penilaian tingkat kesehatan perusahaan. Bobot dari hasil penilaian aspek keuangan dibuat ekuivalennya agar dapat diperoleh hasil akhir kategori kesehatan BUMN. Bobot dari hasil penilaian akan dikalikan 70% yang merupakan bobot penilaian BUMN Non Infrastruktur. Hasil total skor PT Kimia Farma (Persero) Tbk setelah dikalikan ekuivalennya dan kemudian dinilai dengan kategori tingkat kesehatan dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 19. Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan PT Kimia Farma (Persero) Tbk Berdasarkan SK Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002**

Tahun	Total Skor (1)	Bobot (2)	Total Bobot (1) x $\frac{20}{100}$	Nilai	Kategori	Predikat
2016	64,5	70	92	80<TS<=95	AA	Sehat
2017	66,5	70	95	80<TS<=95	AA	Sehat
2018	72	70	102,8	TS > 95	AAA	Sehat
2019	51	70	72,8	65<TS<=80	A	Sehat
2020	31,5	70	45	40<TS<=50	BB	Kurang Sehat

Return on Equity (ROE) PT Kimia Farma (Persero) Tbk pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 mengalami peningkatan. Kemudian ROE yang diperoleh pada tahun 2020 sebesar -1% yang turun sangat signifikan dari ROE tahun 2019 sebesar 64%. Tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 Return of Investment (ROI) PT Kimia Farma (Persero) Tbk setiap tahunnya mengalami penurunan. Dari 21% pada tahun 2016 turun menjadi 7% pada tahun 2020. Penurunan paling besar terjadi pada tahun 2019 dengan selisih perolehan sebesar 9% dari tahun sebelumnya. Penilaian yang dilakukan berdasarkan SK Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002 menunjukkan skor terendah ROI PT Kimia Farma pada tahun 2019 sebesar 5.

Rasio kas (*Cash Ratio*) PT Kimia Farma selama tahun 2016 sampai dengan 2020 berfluktuasi naik dan turun. Selama tiga tahun berturut-turut 2017 sampai dengan 2018 mengalami kenaikan yang menunjukkan perbaikan kinerja keuangan dalam tingkat likuiditas. Kemudian pada tahun 2019, rasio kas PT Kimia Farma mengalami penurunan dikarenakan adanya kenaikan hutang lancar. Penurunan jumlah rasio tersebut cukup tinggi yaitu sebesar 18% dari tahun sebelumnya sebesar 52%. Sementara pada rasio lancar (*current ratio*) PT Kimia Farma terus mengalami penurunan selama 5 tahun terakhir. Penurunan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2019 dengan tingkat rasio 99% dan penurunan sebesar 43% dari tahun sebelumnya yaitu 142%. Penurunan tersebut karena adanya kenaikan pada jumlah hutang lancar, hutang jangka panjang yang jatuh tempo. Sejalan dengan penelitian oleh (Rachmi et al., 2021), penurunan pada rasio lancar PT Kimia Farma mengindikasikan adanya penurunan kinerja keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Tingkat rasio perputaran piutang (*collection periods*) PT Kimia Farma selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 mendapatkan skor maksimal sebesar 5 sesuai dengan SK Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002. Pada tahun 2019 terdapat penurunan kemampuan perusahaan dalam penagihan piutang dengan rata rata 90 hari dengan skor 4,5 dari tahun sebelumnya sebesar 47 hari dengan skor maksimal. Rasio perputaran persediaan PT Kimia Farma menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan penjualan selama tahun 2016 sampai dengan 2018 dengan rata rata 77,3 hari dan perolehan skor yang sama sebesar 4,5. Pada tahun 2019 tingkat rasio perputaran persediaan mengalami perbaikan menjadi 38 hari dengan skor maksimal. Hal ini mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam melakukan penjualan atas persediaan meningkat. Meskipun pada tahun 2020 terjadi penurunan kembali atas rata rata jumlah hari yang dibutuhkan perusahaan dalam memperoleh penjualan atas persediaan yang tersedia.

Perputaran total aset (TATO) PT Kimia Farma pada 5 tahun terakhir mengalami penurunan dan kenaikan. Pada tahun 2019 skor yang diperoleh PT Kimia Farma atas tingkat rasio TATO sebesar 59% yaitu 2,5. Tingkat rasio perputaran total aset ini cukup jauh apabila dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 97% dengan skor penilaian yaitu 4. Hal tersebut menunjukkan kemampuan

perusahaan yang belum optimal dalam melakukan penjualan dengan memanfaatkan aset yang telah dimiliki perusahaan. Dengan rata-rata skor yang diraih 9 dengan skor maksimal yaitu 10 pada tahun 2018 atas rasio total modal sendiri terhadap total aset, PT Kimia Farma menunjukkan kemampuan perusahaan yang cukup optimal dalam memanfaatkan modal internalnya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari analisis rasio keuangan dalam menilai tingkat kinerja keuangan PT Kimia Farma (Persero) Tbk dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan yang dinilai dari tingkat rasio yang dicapai setiap tahunnya terus bertumbuh pada tahun 2016 sampai tahun 2018. Pada tahun 2019 terjadi penurunan nilai rasio yang dicapai perusahaan sebagai imbas mulainya pandemi yang sangat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Tingginya pendapatan usaha yang diperoleh pada tahun 2019 tidak sebanding dengan kewajiban dan biaya yang harus dikeluarkan. Setelah tahun 2019, masih terjadi penurunan pada penilaian rasio keuangan yaitu pada tahun 2020. Tahun 2020 merupakan tahun dengan perolehan total bobot terendah dengan predikat kurang sehat dan nilai BB pada interval  $40 < TS \leq 50$ .

Pada tahun 2020 jumlah laba setelah pajak sangat rendah. Bahkan ROE yang diperoleh bernilai minus yang artinya kinerja perusahaan untuk mendapat keuntungan atas modal yang dimiliki masih belum optimal.

Pada analisis *current ratio*, aktiva selalu berfluktuasi naik tetapi pertumbuhan jumlah kewajiban lancar juga ikut naik. Apabila pertumbuhan kewajiban lancar tersebut jumlahnya sama atau lebih besar dari aktiva lancar menjadi hal yang perlu diperhatikan.

Tingkat penjualan dan pendapatan tinggi belum tentu menjamin tingginya rasio dan bobot penilaian yang diperoleh perusahaan. Perlu pengelolaan dan peningkatan kinerja di berbagai aspek untuk menyelaraskan kenaikan kegiatan operasional perusahaan tersebut. Jumlah kewajiban yang tidak terkontrol dan pengelolaan modal yang kurang optimal dapat mengurangi nilai atas perolehan pendapatan perusahaan.

### Saran

PT Kimia Farma (Persero) Tbk diharapkan dapat meningkatkan rasio rasio keuangannya untuk mencapai bobot nilai maksimal berdasarkan SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002. Kinerja keuangan dapat ditingkatkan tidak hanya dari sisi perolehan pendapatan, tetapi juga pengelolaan modal dan pengawasan terhadap kewajiban perusahaan. Pengelolaan modal yang baik perlu dilakukan agar pemanfaatan modal sendiri bisa lebih optimal dibandingkan penggunaan modal eksternal. Penggunaan pinjaman jangka panjang luar negeri juga perlu dikendalikan agar beban yang dihasilkan atas pinjaman tersebut tidak terlalu menekan pendapatan yang telah dicapai perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (n.d.). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed* (III). Pustaka Pelajar.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Cetakan ke). Rajawali Pers.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (11th ed.). RajaGrafindo Persada.

- Kasmir, D. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (8th ed.). Rajawali Pers.
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.
- Nawawi, H. H. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gadjah Mada University Press.
- Rachmi, B. L., Nurdin, A. A., & Laksana, B. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan pada PT Kimia Farma Tbk tahun 2016-2020*. 2(1), 95–107.